

Analisis Proses Bisnis dan Manajemen *Supply* CV. Adem Teknik Menggunakan Metode Business Process Modelling Notation (BPMN)

Zidan Rohmadian¹, I Kadek Dwi Nuryana²

^{1,3} Jurusan Teknik Informatika/Program Studi S1 Sistem Informasi, Universitas Negeri Surabaya

izidan.18069@mhs.unesa.ac.id

dwinuryana@unesa.ac.id

Abstrak— Adem Teknik adalah salah satu penyedia layanan jasa Service AC yang berlokasi di Surabaya. Namun, perusahaan ini menghadapi kendala dalam mengelola proses bisnis yang ada. Proses bisnis merupakan serangkaian instrumen yang digunakan untuk mengorganisir kegiatan dan meningkatkan pemahaman tentang keterkaitan berbagai aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Untuk memodelkan proses bisnis, digunakan sebuah metode yang dikenal sebagai Business Process Modelling Notation (BPMN). BPMN adalah standar yang menyediakan notasi grafis guna menjelaskan sebuah proses bisnis secara rinci dan terstruktur. Adem Teknik memiliki beberapa proses bisnis utama, antara lain proses bisnis servis, penjualan suku cadang, restok suku cadang, pendataan penjualan, dan penggajian. Dalam praktiknya, berbagai masalah ditemukan dalam pelaksanaan proses-proses ini, yang berdampak negatif pada efisiensi operasional dan kualitas pelayanan. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada proses bisnis di Adem Teknik. Berdasarkan hasil temuan tersebut, akan diberikan usulan perbaikan yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi Adem Teknik dalam memperbaiki proses bisnis mereka. Perbaikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan menerapkan BPMN dalam pemodelan proses bisnis, Adem Teknik dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terstruktur tentang bagaimana aktivitas bisnis mereka saling berkaitan dan di mana letak masalah yang perlu diatasi. Melalui pemahaman yang lebih baik ini, diharapkan Adem Teknik dapat melakukan perbaikan yang signifikan dalam proses bisnis mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Kata Kunci— Proses Bisnis, Metode BPMN, CV. Adem Teknik.

I. PENDAHULUAN

Indonesia, salah satu negara kepulauan di Asia Tenggara, terdiri dari lebih dari 17.000 pulau yang tersebar luas. Letaknya yang strategis sepanjang garis katulistiwa, yang merupakan garis imajiner membelah bumi menjadi belahan utara dan selatan, memberikan Indonesia iklim tropis yang khas. Garis katulistiwa ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk pola cuaca dan iklim yang konsisten sepanjang tahun. Akibatnya, negara ini memiliki hari-hari dengan durasi cahaya matahari yang hampir sama setiap harinya, yang memengaruhi ritme kehidupan masyarakatnya. Salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya, merasakan dampak dari posisi geografis ini dengan suhu udara yang selalu tinggi sepanjang tahun. Kota ini tidak hanya

mengalami suhu panas di siang hari, tetapi juga pada malam hari. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melaporkan bahwa suhu tertinggi di Surabaya sering terjadi pada bulan Oktober, mencapai hingga 36 derajat Celcius. Prakirawan BMKG Juanda, Teguh Tri Susanto, menyatakan bahwa cuaca panas ini masih akan berlanjut di beberapa wilayah Jawa Timur hingga akhir tahun ini[1].

Kondisi suhu yang ekstrem di Surabaya mendorong masyarakatnya untuk menggunakan Air Conditioner (AC) sebagai solusi utama untuk mengatasi panas. Penggunaan AC yang intensif dan terus-menerus menjadi kebutuhan penting bagi banyak rumah tangga dan bisnis di kota ini. Namun, penggunaan AC yang terus-menerus dapat menurunkan performa perangkat ini dan bahkan menimbulkan kerusakan yang memerlukan perbaikan atau penggantian suku cadang. Ketika AC mengalami masalah, terutama di saat suhu udara sangat tinggi, hal ini dapat sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pengecekan, perbaikan, dan penggantian suku cadang AC menjadi langkah yang sangat penting untuk memastikan perangkat ini berfungsi dengan baik. Namun, melakukan tugas-tugas tersebut memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh semua orang. Inilah yang menciptakan kebutuhan akan layanan jasa servis AC yang profesional dan andal.

Adem Teknik adalah salah satu penyedia layanan jasa servis AC terkemuka di Surabaya. Mereka juga menyediakan layanan perbaikan dan suku cadang untuk kulkas. Dalam memberikan layanan mereka, Adem Teknik melakukan serangkaian proses bisnis yang mencakup pengecekan, pembersihan, penggantian suku cadang, hingga memastikan AC atau kulkas dapat berfungsi normal kembali. Beberapa proses bisnis utama di Adem Teknik meliputi servis AC, penjualan suku cadang, restok suku cadang, pendataan penjualan, dan penggajian karyawan.

Namun, Adem Teknik menghadapi beberapa kendala dalam mengelola proses bisnis mereka. Beberapa masalah utama yang dihadapi termasuk jumlah antrian yang panjang pada proses servis dan penjualan, seringnya habis stok suku cadang, pencatatan penjualan yang masih dilakukan secara manual, penulisan nota yang juga manual, dan kekurangan tenaga kerja untuk layanan servis. Proses bisnis adalah serangkaian instrumen yang digunakan untuk mengorganisir kegiatan dan meningkatkan pemahaman atas keterkaitan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu [2]. Untuk mengatasi berbagai masalah ini, Adem Teknik dapat menggunakan metode Business Process Modelling Notation (BPMN) untuk

memodelkan proses bisnis mereka secara grafis. BPMN adalah standar internasional yang menyediakan notasi grafis untuk menjelaskan proses bisnis [3]. BPMN memungkinkan pembuatan diagram alur yang menggambarkan urutan kerja dan kontrol alur dalam berbagai aktivitas bisnis [4]. Salah satu manfaat yang dimiliki BPMN dibandingkan proses bisnis lainnya adalah sintaks standarnya telah diuraikan sepenuhnya dan dapat dengan mudah dikerjakan di sejumlah platform perangkat lunak yang berbeda [5].

Untuk mempermudah penerapan BPMN, aplikasi seperti Bizagi BPMN Process Modeler bisa digunakan. Aplikasi ini memungkinkan simulasi proses, pembuatan dokumen, dan grafis dalam format BPMN. Hasilnya bisa diekspor ke berbagai format seperti Word, PDF, Visio, web, atau sharepoint untuk dibagikan dan dikomunikasikan dengan mudah. Aplikasi Bizagi menawarkan notasi yang sedikit berbeda dari BPMN pada umumnya, namun secara keseluruhan tetap mengikuti standar BPMN dan mempermudah pengguna dalam menerapkan setiap elemen yang diperlukan [6].

Dari hasil temuan permasalahan yang terjadi pada proses bisnis di Adem Teknik, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan usulan perbaikan yang konkret. Usulan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Adem Teknik untuk memperbaiki proses bisnis mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas operasional. Dengan penerapan BPMN, Adem Teknik dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terstruktur tentang bagaimana berbagai aktivitas bisnis mereka saling berkaitan dan di mana letak masalah yang perlu diatasi. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, diharapkan Adem Teknik dapat melakukan perbaikan yang signifikan dalam proses bisnis mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Dengan demikian, perbaikan proses bisnis melalui pemodelan BPMN di Adem Teknik diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan. Tidak hanya dalam hal efisiensi operasional tetapi juga dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. Layanan yang lebih cepat, lebih efisien, dan lebih andal akan membuat pelanggan merasa lebih puas dan cenderung untuk terus menggunakan jasa Adem Teknik. Ini pada gilirannya akan meningkatkan reputasi perusahaan dan memperluas basis pelanggan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi Adem Teknik untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada proses bisnis mereka. Dengan mengadopsi teknologi dan metode terbaru dalam pemodelan proses bisnis, perusahaan ini dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan terus memberikan layanan terbaik kepada pelanggan mereka. Pemodelan BPMN adalah alat yang efektif dalam mencapai tujuan ini, dan dengan penggunaan yang tepat, Adem Teknik dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dalam operasional mereka.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah dan berkembang, kemampuan untuk beradaptasi dan memperbaiki proses bisnis adalah kunci sukses. Adem Teknik, dengan komitmen mereka untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan layanan,

berada pada jalur yang tepat untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan memanfaatkan BPMN dan teknologi terkait, mereka dapat memastikan bahwa proses bisnis mereka selalu dalam kondisi optimal dan siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang komprehensif sangat penting untuk memperoleh informasi dan data yang akurat. Agar penelitian dapat mencapai tujuannya dengan tepat, diperlukan perencanaan yang sistematis serta tahapan yang jelas. Proses penelitian ini dimulai dengan melakukan studi literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Langkah berikutnya adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi proses bisnis yang ada. Setelah itu, pemodelan proses bisnis saat ini dilakukan untuk mendapatkan representasi yang akurat. Tahap selanjutnya adalah memeriksa validitas model yang telah dibuat untuk memastikan bahwa model tersebut benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Proses verifikasi model dilakukan untuk menilai keakuratan dan konsistensi model dengan data yang ada. Berdasarkan model yang telah divalidasi dan diverifikasi, rekomendasi perbaikan proses bisnis disusun. Rekomendasi ini didukung oleh hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan yang diusulkan. Akhirnya, penelitian diakhiri dengan pembuatan kesimpulan yang merangkum temuan dan rekomendasi yang telah dihasilkan. Diagram di bawah ini menggambarkan alur penelitian yang akan dilaksanakan.

A. Studi Literatur

Pada tahap ini, penulis akan mempelajari literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan fokus khusus pada teori-teori dasar yang mendukung penelitian ini. Sumber literatur yang digunakan dalam tahap ini beragam dan mencakup berbagai jenis sumber, seperti buku, artikel ilmiah, situs web, e-book, jurnal akademik, serta hasil penelitian terdahulu. Tujuan utama dari studi literatur ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang topik penelitian, serta untuk mengidentifikasi celah atau kesenjangan dalam pengetahuan yang ada yang dapat diisi oleh penelitian ini.

B. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dari Adem Teknik, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu karyawan CV. Adem Teknik. Wawancara ini difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan operasional dan proses bisnis Adem Teknik di Surabaya.

Sebelum wawancara dilaksanakan, sangat disarankan untuk terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan. Penyusunan daftar pertanyaan ini bertujuan untuk membantu responden memberikan jawaban yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian, proses wawancara dapat berlangsung lebih efisien dan terarah, memastikan bahwa semua topik penting tercakup secara komprehensif.

C. Pemodelan dan Analisis Proses Bisnis

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi proses bisnis yang sedang berjalan di Adem Teknik. Penelitian ini hanya memodelkan kegiatan atau aktivitas yang bersifat umum, dengan penentuannya didasarkan pada hasil diskusi dengan responden. Proses bisnis yang ada akan dimodelkan menggunakan aplikasi Bizagi, di mana model tersebut akan dibuat dalam bentuk notasi-notasi yang dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami dan dibaca oleh semua pihak yang terlibat. Fokus dalam tahap ini adalah memodelkan proses bisnis yang ada secara umum.

Selain itu, tahap ini juga mencakup proses validasi, yaitu memastikan bahwa model yang telah digambarkan sesuai dengan hasil wawancara yang sebelumnya dilakukan. Validasi ini dilakukan oleh pihak yang telah diwawancarai sebelumnya, untuk memastikan bahwa model tersebut akurat dan mencerminkan kenyataan operasional di Adem Teknik.

D. Rekomendasi Proses Bisnis

Pada tahap ini, penulis mengembangkan model baru berdasarkan perbandingan dengan proses bisnis yang ada saat ini. Model baru ini dirancang untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah diidentifikasi dan bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi narasumber. Tujuannya adalah agar proses bisnis di CV. Adem Teknik dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Model baru ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional dan membantu dalam mencapai tujuan perusahaan dengan lebih baik.

E. Kesimpulan

Setelah menyusun model rekomendasi proses bisnis dan membandingkannya dengan model proses bisnis yang ada saat ini, diperoleh perbedaan waktu dalam setiap proses bisnis. Kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari analisis ini akan didokumentasikan sebagai panduan untuk mengevaluasi kinerja proses bisnis yang sedang berjalan. Dokumen ini akan berfungsi sebagai alat evaluasi dan akan menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan proses bisnis di masa mendatang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menghasilkan temuan tentang penerapan BPMN dalam memodelkan proses bisnis di CV. Adem Teknik dan memberikan analisis tentang model proses bisnis yang telah dibuat.

A. Identifikasi Masalah

Permasalahan akan muncul ketika proses bisnis selesai diidentifikasi, karenanya akan dilakukan tindakan perbaikan. Berikut tabel identifikasi masalah:

TABEL I
IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PROSES BISNIS

No.	Permasalahan	Resiko
1	Kekurangan pegawai untuk penjualan dan servis	Antrian menumpuk pada penjualan dan servis
2	Barang sudah habis stok, tetapi tidak direstok	Pelanggan batal membeli
3	Penghitungan pencatatan penjualan sering tidak sesuai	Kesalahan ketika akan merestok barang
4	Penggajian masih manual	Karyawan yang tidak masuk
5	Penulisan nota masih manual	Sering terjadi kesalahan yang berdampak pada proses pencatatan

Pada setiap proses bisnis memiliki permasalahan yang memerlukan penanganan yang tidak selalu sama, oleh karena itu memerlukan fokus masing-masing pada setiap masalah yang akan diselesaikan.

B. Analisis Perbaikan

Setelah mengidentifikasi masalah pada proses bisnis yang telah berjalan, terdapat saran tentang cara memperbaiki proses bisnis. Rekomendasi ini dibuat sesuai dengan metode BPM, yang merupakan pembaruan proses bisnis yang dimaksudkan untuk berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut adalah saran untuk memperbaiki masalah yang ada.

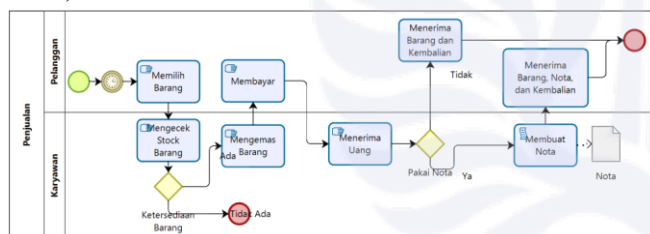
TABEL III
ANALISIS PERBAIKAN

No.	Masalah	Teknik Perbaikan	Keterangan
1	Kekurangan pegawai untuk penjualan dan servis	Peningkatan performasi	Penambahan pegawai dan kasir pada penjualan. Untuk servis menambah asisten teknisi
2	Barang sudah habis stok, tetapi tidak direstok	Otomatisasi	Penambahan sistem kasir yang bisa mencakup restok, penjualan, dan pencatatan
3	Penghitungan pencatatan penjualan sering tidak sesuai	Otomatisasi	Penambahan sistem kasir yang bisa mencakup restok, penjualan, dan pencatatan

4	Penggajian masih manual	Mekanisasi	Merubah sistem pembayaran gaji menjadi metode transfer
5	Penulisan nota masih manual	Otomatisasi	Penambahan sistem kasir yang bisa mencakup restok, penjualan, dan pencatatan

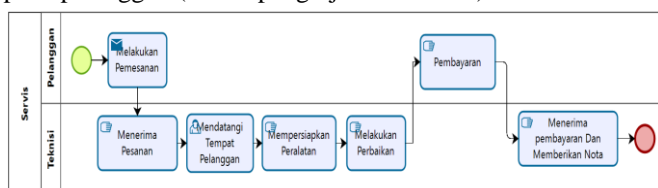
C. Proses Bisnis Saat ini

1) *Proses Penjualan Saat Ini* :Awalnya pelanggan memilih barang yang akan di beli (waktu pengerjaan : 0,5 menit). Jika barang yang di beli stoknya masih ada maka akan dilanjutkan dengan melakukan pembayaran (waktu pengerjaan : 0,5 menit), sebaliknya jika stoknya habis maka proses akan selesai sebelum pembayaran. Lalu pelanggan akan menerima barang, kembalian, dan nota jika meminta nota (waktu pengerjaan : 20 detik).Setelah mengetahui barang yang dicari pelanggan karyawan akan memulai mengecek ketersediaan stok (waktu pengerjaan : 1,5 menit). jika stok habis maka proses akan berakhir disini, sedangkan jika stok ada maka karyawan akan mulai mengemas barang (waktu pengerjaan : 1 menit). Kemudian menerima uang dari pelanggan (waktu pengerjaan : 1 menit 10 detik). jika pembeli tidak meminta nota maka proses berakhir disini, dan jika meminta nota maka karyawan akan membuat nota untuk pelanggan (waktu pengerjaan : 20 detik).



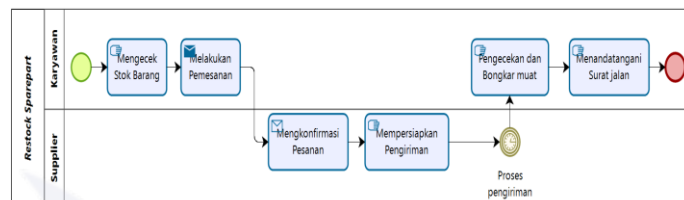
Gbr. 1 Proses penjualan saat ini.

2) *Proses Servis Saat Ini*: Pelanggan pertama-tama melakukan pemesanan kepada teknisi (waktu pengerjaan : 0,5 menit). Setelah teknisi menyelesaikan servis pelanggan melakukan pembayaran (waktu pengerjaan : 1 menit). Teknisi menerima pesanan dari pelanggan (waktu pengerjaan : 1 menit). Kemudian berangkat ke tempat pelanggan (waktu pengerjaan : 30 menit). Setelah sampai lalu mempersiapkan alat servis (waktu pengerjaan : 10 menit). Kemudian melakukan proses servis (waktu pengerjaan : 30 menit). Setelah menerima pembayaran teknisi memberikan nota kepada pelanggan (waktu pengerjaan : 1 menit).



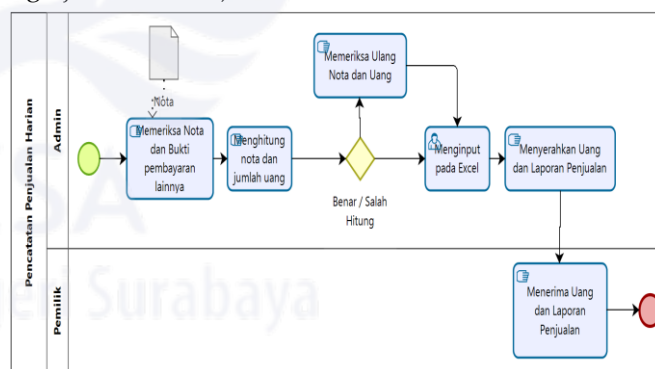
Gbr. 2 Proses servis saat ini.

3) *Proses Restock Saat Ini*: Karyawan melakukan pengecekan stok barang yang sudah kosong ataupun yang hampir habis (waktu pengerjaan : 40 menit). Kemudian melakukan pemesanan pada supplier (waktu pengerjaan : 2 menit). Setelah barang sampai karyawan melakukan bongkar muat dan pengecekan barang (waktu pengerjaan : 30 menit). Lalu menandatangani surat jalan (waktu pengerjaan : 5 menit).Supplier mengkonfirmasi pesanan dari karyawan Adem Teknik (waktu pengerjaan : 2 menit). Lalu mempersiapkan barang yang akan dikirim (waktu pengerjaan : 15 menit).



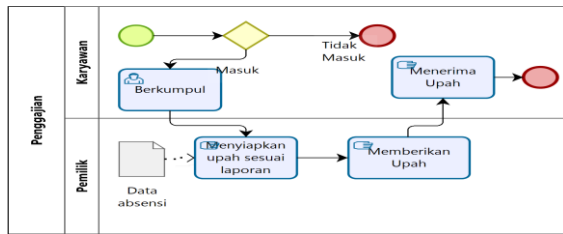
Gbr. 3 Proses restock saat ini.

4) *Proses Pencatatan Saat Ini* : Admin memeriksa Nota dan bukti pembayaran yang ada (waktu pengerjaan : 15 menit). Kemudian menghitung jumlah uang berdasarkan nota yang ada (waktu pengerjaan : 15 menit). lalu dilakukan pengecekan ulang jika terjadi ketidakcocokan penghitungan (waktu pengerjaan : 5 menit). Setelah itu memasukkan ke excel (waktu pengerjaan : 15 menit). Terakhir admin menyerahkan uang dan laporan penjualan kepada pemilik (waktu pengerjaan : 1 menit). Pemilik dalam hal ini hanya menerima uang dan laporan penjualan (waktu pengerjaan : 1 menit).



Gbr. 4 Proses pencatatan saat ini.

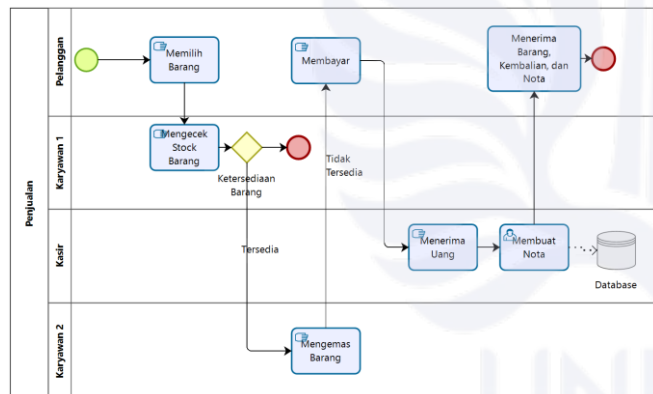
5) *Proses Penggajian Saat Ini*: Karyawan yang masuk akan berkumpul (waktu pengerjaan : 3 menit). Kemudian menerima upah dari pemilik (waktu pengerjaan : 3 menit). Pemilik akan menyiapkan upah karyawan sesuai dengan laporan(waktu pengerjaan : 5 menit). Lalu mulai memberikan upah pada masing-masing karyawan yang masuk (waktu pengerjaan : 3 menit).



Gbr. 5 Proses penggajian saat ini.

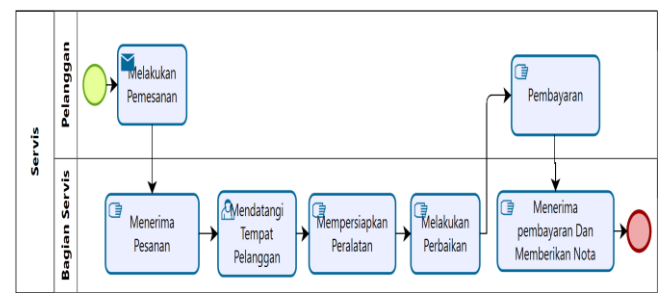
D. Proses Bisnis Usulan

1) *Proses Penjualan Usulan* : Pertama-tama pelanggan akan melakukan pemesanan dengan memberitahu barang apa yang akan dibeli (waktu pengerjaan : 0,5 menit). Jika barang yang dicari tidak ada maka proses akan berhenti, jika ada maka akan berlanjut ke pembayaran (waktu pengerjaan : 0,5 menit). Lalu pelanggan akan menerima barang, kembalian, dan nota (waktu pengerjaan : 20 detik). Karyawan 1 bertugas untuk menerima pesanan pelanggan dan melakukan pengecekan stok (waktu pengerjaan : 50 detik). Karyawan 2 bertugas untuk melakukan pengemasan pada barang yang telah di siapkan oleh karyawan 1 dan memberikan barang kepada pelanggan (waktu pengerjaan : 1 menit). Kasir menerima pembayaran dari pelanggan mempersiapkan kembalian (waktu pengerjaan : 0,5 menit). Kemudian mencetak nota (waktu pengerjaan : 15 detik).



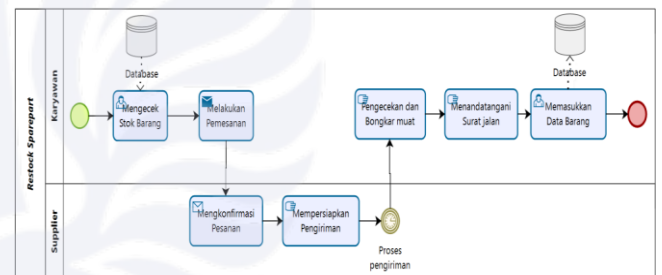
Gbr. 6 Proses penjualan usulan.

2) *Proses Servis Usulan* : Pelanggan pertama-tama melakukan pemesanan kepada teknisi (waktu pengerjaan : 0,5 menit). Setelah teknisi menyelesaikan servis pelanggan melakukan pembayaran (waktu pengerjaan : 1 menit). Teknisi menerima pesanan dari pelanggan (waktu pengerjaan : 1 menit). Kemudian berangkat ke tempat pelanggan (waktu pengerjaan : 30 menit). Setelah sampai lalu mempersiapkan alat servis (waktu pengerjaan : 10 menit). Kemudian melakukan proses servis (waktu pengerjaan : 30 menit). Setelah menerima pembayaran teknisi memberikan nota kepada pelanggan (waktu pengerjaan : 1 menit).



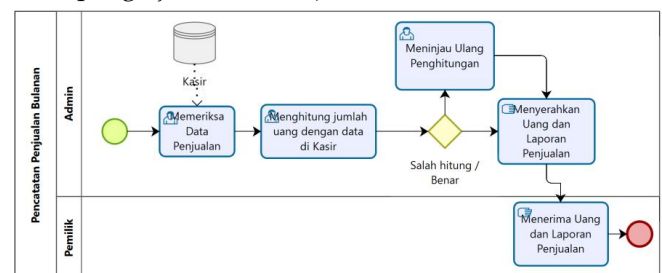
Gbr. 7 Proses servis usulan.

3) *Proses Restock Usulan* : Karyawan mulai melakukan pengecekan stok pada komputer (waktu pengerjaan : 10 menit). Kemudian melakukan pemesanan pada supplier (waktu pengerjaan : 2 menit). Setelah barang sampai, melakukan bongkar muat dan pengecekan barang (waktu pengerjaan : 30 menit). Lalu menandatangani surat jalan (waktu pengerjaan : 5 menit). Setelah itu memasukkan data barang yang sampai pada database (waktu pengerjaan : 15 menit). Supplier pertama-tama menerima pesanan dari karyawan Adem Teknik (waktu pengerjaan : 2 menit). Kemudian mempersiapkan pengiriman barang (waktu pengerjaan : 15 menit).



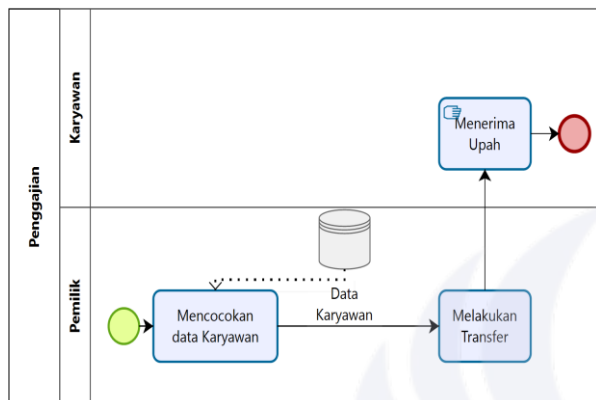
Gbr. 8 Proses restock usulan.

4) *Proses Pencatatan Usulan*: Pertama-tama Admin akan memeriksa data penjualan (waktu pengerjaan : 5 menit). Kemudian menghitung jumlah uang dengan data penjualan di kasir (waktu pengerjaan : 5 menit). Jika ada perbedaan penghitungan akan dilakukan peninjauan ulang penghitungan (waktu pengerjaan : 5 menit). Setelah itu menyerahkan uang dan laporan penjualan kepada pemilik (waktu pengerjaan : 1 menit). Pemilik akan menerima uang dan laporan penjualan (waktu pengerjaan : 1 menit).



Gbr. 9 Proses pencatatan usulan.

5) *Proses Penggajian Usulan* : Karyawan akan menerima langsung upah kedalam rekening mereka setelah menerima transfer dari pemilik (waktu pengerjaan : 1 menit). Pemilik terlebih dahulu mencocokkan data karyawan sebelum melakukan transfer (waktu pengerjaan : 3 menit). Kemudian melakukan transfer sesuai data pada rekening semua karyawan (waktu pengerjaan : 1 menit).



Gbr. 10 Proses penggajian usulan.

E. Perbandingan Proses Bisnis

Setelah mendapatkan hasil simulasi dari setiap proses yang ada, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil simulasi dari proses awal dengan proses usulan.

1) Proses Penjualan

TABEL IIIII
PERBANDINGAN PROSES PENJUALAN

Waktu	Proses Bisnis Awal	Proses Bisnis Usulan
Min. Time	2 menit	1 menit 19 detik
Max. Time	6 menit 30 detik	3 menit 55 detik
Avg. Time	5 menit 18 detik	3 menit 30 detik
Total Time	4 jam 25 menit	4 jam 5 menit 45 detik

Diketahui informasi dari tabel diatas bahwa pada proses bisnis awal dari mulai waktu minimal, waktu maksimal, rata-rata waktu, dan total waktu mengalami penurunan pada proses bisnis usulan. Waktu minimal turun 41 detik, waktu maksimal turun 2 menit 35 detik, rata-rata waktu turun 1 menit 48 detik, dan total waktu turun 19 menit 15 detik. Penurunan tersebut menunjukan usulan yang diberikan dapat membantu proses bisnis menjadi lebih efektif.

Resource	Utilization
Karyawan 1	87.90 %
Kasir	60.62 %
Karyawan 2	80.82 %
Pelanggan	29.02 %
Pelanggan	47.95 %

Gbr. 11 Perbandingan resource proses penjualan.

Gambar diatas menunjukkan resource pada proses bisnis penjualan, pada tahap usulan terjadi penambahan resource yaitu karyawan ke-2 dan kasir. Penambahan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas penjualan dan mempercepat waktu proses. Pada proses bisnis penjualan aktivitas yang dominan tetap pegang oleh karyawan dan pelanggan tetap menjadi yang terbawah.

2) Proses Servis

TABEL IVV
PERBANDINGAN PROSES SERVIS

Waktu	Proses Bisnis Awal	Proses Bisnis Usulan
Min. Time	1 jam 15 menit	1 jam
Max. Time	1 jam 15 menit	1 jam
Avg. Time	1 jam 15 menit	1 jam
Total Time	6 jam 15 menit	5 jam

Diketahui informasi dari tabel diatas bahwa pada proses bisnis awal dari mulai waktu minimal, waktu maksimal, rata-rata waktu, dan total waktu mengalami penurunan pada proses bisnis usulan. Waktu minimal turun 15 menit, waktu maksimal turun 15 menit, rata-rata waktu turun 15 menit, dan total waktu turun 1 jam 15 menit. Penurunan tersebut menunjukan usulan yang diberikan dapat membantu proses bisnis menjadi lebih efektif.

Resource	Utilization
Teknisi	77.94 %
Asisten Teknisi	80.88 %
Pelanggan	2.72 %
Pelanggan	2.94 %

Gbr. 12 Perbandingan resource proses servis.

Gambar diatas menunjukkan resource pada proses bisnis servis, pada tahap usulan terjadi penambahan resource yaitu asisten teknisi. Penambahan dilakukan untuk mengurangi beban teknisi sehingga dapat mempercepat waktu proses. Pada proses bisnis ini pemegang aktivitas yang dominan berubah dari yang sebelumnya dipegang teknisi beralih ke asisten teknisi, dan pelanggan tetap menjadi yang terbawah.

3) Proses Restock

TABEL V
PERBANDINGAN PROSES RESTOCK

Waktu	Proses Bisnis Awal	Proses Bisnis Usulan
Min. Time	1 jam 34 menit	1 jam 19 menit
Max. Time	1 jam 34 menit	1 jam 19 menit
Avg. Time	1 jam 34 menit	1 jam 19 menit
Total Time	1 jam 34 menit	1 jam 19 menit

Diketahui informasi dari tabel diatas bahwa pada proses bisnis awal dari mulai waktu minimal, waktu maksimal, rata-rata waktu, dan total waktu mengalami penurunan pada proses bisnis usulan. Waktu minimal turun 15 menit, waktu maksimal turun 15 menit, rata-rata waktu turun 15 menit, dan total waktu turun 15 menit. Penurunan tersebut menunjukkan usulan yang diberikan dapat membantu proses bisnis menjadi lebih efektif.

Resource	Utilization	Resource	Utilization
Karyawan	81.91 %	Karyawan	78.48 %
Supplier	18.09 %	Supplier	21.52 %

Gbr. 13 Perbandingan resource proses restock.

Gambar diatas menunjukkan resource pada proses bisnis restok, pada tahap usulan tidak terjadi penambahan resource. Pada proses bisnis restok aktivitas yang dominan tetap pegang oleh karyawan dan supplier tetap menjadi yang terbawah.

4) Proses Pencatatan

TABEL VI
PERBANDINGAN PROSES PENCATATAN

Waktu	Proses Bisnis Awal	Proses Bisnis Usulan
Min. Time	52 menit	17 menit
Max. Time	52 menit	17 menit
Avg. Time	52 menit	17 menit
Total Time	52 menit	17 menit

Diketahui informasi dari tabel diatas bahwa pada proses bisnis awal dari mulai waktu minimal, waktu maksimal, rata-rata waktu, dan total waktu mengalami penurunan pada proses bisnis usulan. Waktu minimal turun 35 menit, waktu maksimal turun 35 menit, rata-rata waktu turun 35 menit, dan total waktu turun 35 menit. Penurunan tersebut menunjukkan usulan yang diberikan dapat membantu proses bisnis menjadi lebih efektif.

Resource	Utilization	Resource	Utilization
Admin	98.08 %	Admin	94.12 %
Pemilik	1.92 %	Pemilik	5.88 %

Gbr. 14 Perbandingan resource proses pencatatan.

Gambar diatas menunjukkan resource pada proses bisnis pencatatan, pada tahap usulan tidak terjadi penambahan resource, tetapi terjadi otomatisasi proses yang sebelumnya manual guna mempercepat waktu proses. Pada proses bisnis ini aktivitas yang dominan tetap pegang oleh karyawan dan pemilik tetap menjadi yang terbawah.

5) Proses Penggajian

TABEL VII
PERBANDINGAN PROSES PENGGAJIAN

Waktu	Proses Bisnis Awal	Proses Bisnis Usulan
Min. Time	14 menit	5 menit
Max. Time	14 menit	5 menit
Avg. Time	14 menit	5 menit
Total Time	56 menit	35 menit

Diketahui informasi dari tabel diatas bahwa pada proses bisnis awal dari mulai waktu minimal, waktu maksimal, rata-rata waktu, dan total waktu mengalami penurunan pada proses bisnis usulan. Waktu minimal turun 9 menit, waktu maksimal turun 9 menit, rata-rata waktu turun 9 menit, dan total waktu turun 21 menit. Penurunan tersebut menunjukkan usulan yang diberikan dapat membantu proses bisnis menjadi lebih efektif.

Resource	Utilization	Resource	Utilization
Pemilik	80.90 %	Pemilik	96.55 %
Karyawan	35.96 %	Karyawan	24.14 %

Gbr. 15 Perbandingan resource proses penggajian.

Gambar diatas menunjukkan resource pada proses bisnis penggajian, pada tahap usulan tidak dilakukan penambahan resource, mempercepat waktu proses dilakukan dengan merubah proses yang sebelumnya manual secara langsung menjadi otomatis dengan melalui transfer. Pada proses bisnis penggajian aktivitas yang dominan tetap pegang oleh pemilik dan karyawan tetap menjadi yang terbawah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang proses bisnis di Adem Teknik, terdapat berbagai permasalahan yang teridentifikasi. Pada bagian penjualan, terdapat kekurangan pegawai dan

penulisan nota yang masih manual. Di bagian servis juga terdapat kekurangan pegawai, sering terjadi kesalahan restok karena pencatatan yang tidak akurat, serta proses penggajian yang masih manual. Selain itu, pencatatan sering mengalami kesalahan karena ada nota yang bermasalah. Untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis, usulan perbaikan meliputi penambahan pegawai di bagian penjualan dan servis untuk mengurangi antrian, mekanisasi pembayaran gaji dengan metode transfer untuk memudahkan pegawai menerima gaji walaupun sedang izin, serta otomatisasi proses penjualan, restok, dan pencatatan untuk meminimalisir kesalahan.

Perbaikan difokuskan pada lima proses bisnis utama: penjualan, servis, restok, penggajian, dan pencatatan. Saat ini, waktu yang dibutuhkan untuk proses penjualan adalah 4 jam 25 menit, proses servis 6 jam 15 menit, proses restok 1 jam 34 menit, proses pencatatan 52 menit, dan proses penggajian 56 menit. Dengan model yang diusulkan, waktu proses penjualan dapat dipersingkat menjadi 4 jam 5 menit 45 detik, proses servis menjadi 5 jam, proses restok menjadi 1 jam 19 menit, proses pencatatan menjadi 17 menit, dan proses penggajian menjadi 35 menit. Pihak Adem Teknik dapat mempertimbangkan rekomendasi ini untuk mempercepat dan meningkatkan efektivitas proses bisnis mereka.

V. SARAN

Diharapkan agar pihak CV. Adem Teknik menambahkan sebuah sistem informasi yang dapat mengelola berbagai aktivitas mulai dari penjualan, servis, *restock*, pencatatan, dan penggajian. Karena semua aktivitas tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang bila terjadi satu kesalahan saja dapat mempengaruhi kinerja semua aktivitas. Selain itu penambahan jumlah pegawai dan perubahan proses bisnis juga bisa menjadi pertimbangan untuk mempercepat dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi

REFERENSI

- [1] Jawapos. com. (2023). "Suhu di Surabaya Masih Tinggi, BMKG Ungkap Penyebabnya " [Online], <https://www.jawapos.com/surabaya-raja/013111141/suhu-di-surabaya-masih-tinggi-bmkg-ungkap-penyebabnya>, tanggal akses 04 Desember 2023 pukul 21.00.
- [2] Weske, M.(2012). *Business Process Management: Concepts, Languages, Architectures*. London Newyork. Springer.
- [3] Ismanto, I., Hidayah, F., & Charisma, K. (2020). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN)(Studi Kasus Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 69-76
- [4] Yohana, N. D. dan F. Marisa. 2018. Perancangan Proses Bisnis Sistem Human Resource management (HRM) untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*. Vol 3(2): 23-32
- [5] Asmoro, E. T., Brojas, M. R., & Rere, L. R. (2020). Pemodelan Proses Bisnis Studi Kasus Magister Teknologi Informasi Kampus Xyz Menggunakan Business Process Model And Notation (BPMN). *Prosiding SeNTIK*, 4(1), 203-208.
- [6] (2002) Bizagi Corporation, [Online], https://help.bizagi.com/process-modeler/en/index.html?get_started.htm , tanggal akses 07 Desember 2023 pukul 09.15